



# INTEGRASI KEILMUAN DALAM KONTEKS TRANSDISIPLINER PADA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)

Triya Yuanita<sup>1</sup>, Agus Zaenul Fitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Plosokandang, Jawa Timur, Indonesia

Email: [yuanita198686@gmail.com](mailto:yuanita198686@gmail.com)<sup>1</sup>, [guszain09@gmail.com](mailto:guszain09@gmail.com)<sup>2</sup>



DOI: <https://doi.org/10.46245/JMP>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: xx xxx xxxx  
 Final Revised: xx xxx xxxx  
 Accepted: xx xxx xxxx  
 Published: xx xxx xxxx

### Keywords:

Integration of Science  
 Transdisciplinarity  
 Islamic Education  
 Systematic Literature Review



## ABSTRACT

*The integration of science in Islamic education is a strategic issue in responding to the complexity of scientific, social, and cultural challenges in contemporary society. The dynamics of the study indicate a paradigm shift from multidisciplinary and interdisciplinary approaches to a more holistic, integrative, and contextual transdisciplinary approach. This study aims to systematically examine the characteristics of transdisciplinary-based scientific integration, its theoretical and practical contributions, and the various challenges of its implementation in Islamic education. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by adopting the Kitchenham model, which includes the planning, conducting, and reporting stages. The literature search process was conducted through the Google Scholar database with the help of the Publish or Perish application for publications from 2020–2025. Of the total 200 articles identified, 30 articles were declared to meet the inclusion, exclusion, and quality assessment criteria for further analysis. The results show that the integration of transdisciplinary science in Islamic education has key characteristics in the epistemological, conceptual, and methodological dimensions. This approach makes a significant contribution to reconstructing the epistemology of Islamic education and developing a more integrative and contextual curriculum and learning environment. However, its implementation still faces paradigmatic, pedagogical, and institutional challenges that require strengthening the implementation model and supporting on going empirical research.*

## ABSTRAK

*Integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam merupakan isu strategis dalam merespons kompleksitas tantangan keilmuan, sosial, dan kultural pada masyarakat kontemporer. Dinamika kajian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan multidisipliner dan interdisipliner menuju pendekatan transdisipliner yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis karakteristik integrasi keilmuan berbasis transdisipliner, kontribusi teoretis dan praktisnya, serta berbagai tantangan implementasinya dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi model Kitchenham yang mencakup tahapan planning, conducting, dan reporting. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish pada rentang publikasi tahun 2020–2025. Dari total 200 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 30 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi, eksklusi, serta quality assessment untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keilmuan transdisipliner dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik utama pada dimensi epistemologis, konseptual, dan metodologis. Pendekatan ini berkontribusi penting dalam merekonstruksi epistemologi pendidikan Islam. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan paradigmatis, pedagogis, dan kelembagaan yang memerlukan penguatan model implementatif serta dukungan penelitian empiris yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** integrasi keilmuan, transdisipliner, pendidikan Islam, systematic literature review

## PENDAHULUAN

Integrasi keilmuan merupakan salah satu isu sentral dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam merespons kompleksitas problem sosial, budaya, dan keilmuan modern. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika masyarakat menuntut sistem pendidikan Islam untuk tidak lagi bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan bersifat integratif dan adaptif. Dalam konteks ini, integrasi keilmuan dipandang sebagai upaya strategis untuk membangun sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai keislaman yang kuat (Irawan & Putra, 2022; Turmudi et al., 2021).

Perkembangan diskursus integrasi keilmuan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan multidisipliner dan interdisipliner menuju pendekatan transdisipliner yang lebih komprehensif. Pendekatan transdisipliner tidak hanya menghubungkan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga melampaui batas epistemologis dengan mengintegrasikan nilai, konteks sosial, dan realitas kehidupan sebagai satu kesatuan pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini menjadi relevan untuk mengatasi fragmentasi ilmu serta membangun paradigma keilmuan yang utuh dan kontekstual (Tobroni, 2023; Wijaya & Sabda, 2023).

Meskipun kajian integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam semakin berkembang, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berada pada tataran konseptual dan normatif. Banyak penelitian menekankan pentingnya integrasi ilmu melalui kerangka filosofis seperti wahdatul 'ulum dan integrasi-interkoneksi, namun belum diikuti dengan pemetaan sistematis mengenai bagaimana pendekatan transdisipliner dikembangkan dan diimplementasikan dalam praktik pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara gagasan konseptual dan realitas implementatif yang masih perlu diteliti secara mendalam (Rahman & Ma'ruf, 2022; Assya'bani & Sabda, 2024).

Selain itu, kajian yang secara eksplisit membedakan karakteristik multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner masih terbatas dan tersebar dalam berbagai literatur. Kondisi ini menyebabkan belum adanya sintesis komprehensif yang mampu menjelaskan kecenderungan penelitian, kontribusi teoretis, serta celah riset yang masih terbuka. Akibatnya, pengembangan pendidikan Islam berbasis integrasi keilmuan belum memiliki arah yang sistematis dan terukur, baik pada level kurikulum maupun praktik pembelajaran (Nazifa et al., 2024; Halimah, 2022).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh temuan empiris dalam kajian literatur yang menunjukkan bahwa mayoritas penelitian integrasi keilmuan masih berfokus pada aspek konseptual dibandingkan implementatif dan empiris. Dari 30 artikel terpilih dalam kajian awal, sekitar 60% penelitian bersifat konseptual-filosofis, sementara kajian implementatif hanya sekitar 27% dan penelitian empiris kurang dari 15%. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan antara pengembangan teori dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui sintesis yang sistematis dan komprehensif (Mushofa et al., 2024; Akib & Obaid, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri, mengkaji, dan mensintesis secara sistematis literatur ilmiah yang membahas integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik kajian integrasi keilmuan transdisipliner, pola pendekatan epistemologis yang digunakan, serta kontribusi teoretis dan implikatifnya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Nazifa

et al., 2024; Halimah, 2022).

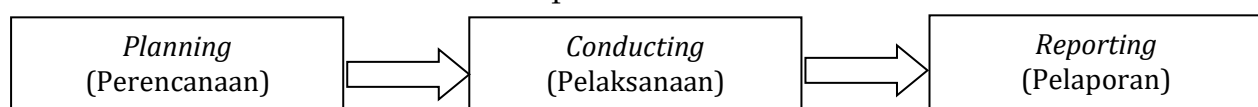
Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap kecenderungan penelitian serta menemukan celah riset yang masih terbuka sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan model integrasi keilmuan berbasis transdisipliner yang lebih aplikatif dan kontekstual (Karim, 2025; Nubari et al., 2025).

Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam cenderung didominasi oleh pendekatan konseptual filosofis, sementara kajian empiris dan implementatif masih relatif terbatas. Selain itu, pendekatan transdisipliner diasumsikan memiliki potensi epistemologis yang lebih kuat dibandingkan pendekatan multi dan interdisipliner dalam membangun pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan modern. Oleh karena itu, sintesis sistematis terhadap literatur yang ada diharapkan mampu memperjelas posisi transdisipliner sebagai paradigma integrasi keilmuan serta menegaskan urgensi pengembangan model implementatif dalam praktik pendidikan Islam (Haq, 2023; Akmal, 2024; Sofia & Dinata, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dimana penelitian secara terstruktur, sistematis, dan terencana dengan baik untuk menelaah, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis hasil temuan yang sesuai topik penelitian. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan pendekatan yang digunakan dalam menelusuri, menelaah, dan menganalisis secara menyeluruh berbagai penelitian yang berkaitan dengan isu, topik, atau pertanyaan penelitian yang spesifik dan signifikan (Kitchenham and Chartes, 2007). Metode penelitian dengan model mengadopsi dari Kitchenham yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Tahapan Penelitian Kitchenham



Sumber : Dokumen Penulis

Tahap *planning* merupakan tahapan awal dalam proses penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan model Kitchenham, yang bertujuan untuk merencanakan dan merumuskan arah pelaksanaan kajian secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, perencanaan *review* dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur berjalan terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian. Adapun perencanaan *review* dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah berikut:

### 1. Merumuskan Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam, yang mencakup karakteristik konseptual dan filosofis integrasi keilmuan, kontribusi pendekatan transdisipliner, serta tantangan implementasinya dalam praktik pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada pengembangan paradigma integrasi keilmuan yang menghubungkan ilmu agama, ilmu

sains, dan realitas sosial secara holistik.

2. Merumuskan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kitchenham, yang meliputi tahapan *planning, conducting, dan reporting*. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan sintesis ilmiah secara komprehensif, objektif, dan transparan terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik integrasi keilmuan transdisipliner dalam pendidikan Islam.

3. Merumuskan Rumusan Masalah (*Research Questions*)

Berdasarkan fokus kajian, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut: RQ1: Bagaimana karakteristik kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam?, RQ2: Apa kontribusi teoretis dan praktis pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam?, RQ3: Apa saja tantangan dalam penerapan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam?

4. Merumuskan Tujuan dalam Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, beberapa tujuan pada penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam berdasarkan sintesis temuan artikel-artikel terpilih melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), (2) menganalisis kontribusi teoretis dan praktis pendekatan transdisipliner dalam pengembangan pendidikan Islam, baik pada tataran epistemologis, konseptual, maupun implementatif, sebagaimana direpresentasikan dalam literatur ilmiah yang relevan, (3) mengidentifikasi dan memetakan tantangan utama dalam penerapan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam, mencakup aspek paradigmatik epistemologis, pedagogis metodologis, serta kelembagaan kultural, guna memberikan dasar rekomendasi bagi pengembangan penelitian dan praktik pendidikan Islam ke depan.

Tahap *conducting* merupakan tahap pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) setelah perencanaan (*planning*) selesai disusun. Pada tahap ini, proses pencarian, seleksi, penilaian kualitas, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan model Kitchenham. Pelaksanaan tahap *conducting* dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah berikut.

1. Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik dan repositori ilmiah yang relevan, yaitu *Google Scholar* serta menggunakan aplikasi *publish or perish* dengan kata kunci pencarian yaitu “integrasi keilmuan transdisipliner”. Pada proses pencarian literatur kemudian dilakukan penyaringan pada tahun terbit literatur dibatasi pada rentang tahun 2020-2025. Setelah dilakukan penyaringan tersebut, kemudian peneliti merumuskan ketetapan penelitian yang digunakan dalam menyeleksi sumber referensi yang telah didapatkan. Penelusuran dilakukan secara sistematis untuk memperoleh artikel yang relevan dengan kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner.

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Aspek Kriteria	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Fokus Topik	Artikel membahas integrasi keilmuan dengan pendekatan	Artikel yang hanya membahas monodisipliner

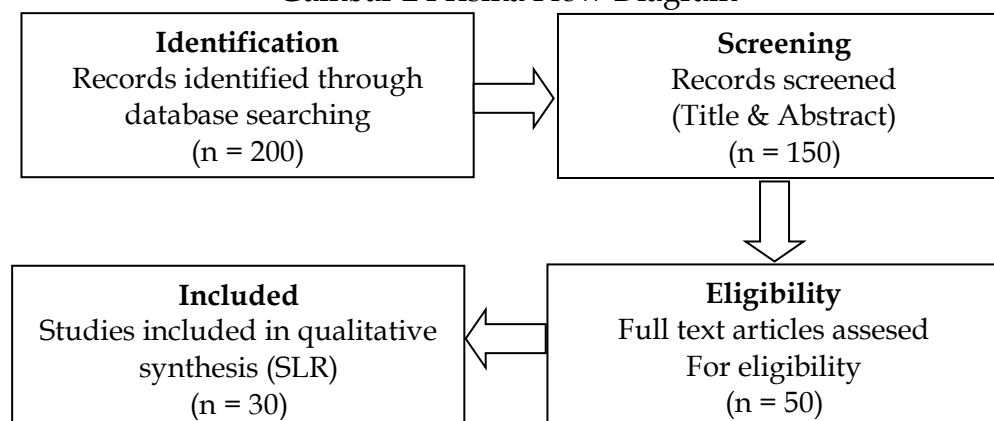
	transdisipliner (atau multi-inter-transdisipliner) dalam konteks pendidikan Islam	atau integrasi umum tanpa perspektif transdisipliner atau tidak terkait pendidikan Islam
2. Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah, prosiding bereputasi, atau karya akademik terpublikasi ( <i>open access</i> / repository institusi)	Opini populer, esai non akademik, blog, editorial, atau karya tanpa proses akademik yang jelas
3. Kualitas Akademik	Artikel memenuhi kriteria <i>Quality Assessment</i> (QA) minimal kategori Layak, dengan kejelasan tujuan, metodologi/kajian teoretis, dan relevansi topik	Artikel dengan kualitas metodologis rendah, tujuan tidak jelas, atau tidak memenuhi standar QA
4. Rentang Waktu & Relevansi	Artikel diterbitkan dalam rentang 2020-2025 dan relevan dengan dinamika pendidikan Islam kontemporer	Artikel di luar rentang tahun atau tidak relevan dengan konteks kontemporer pendidikan Islam

Sumber : Dokumen Penulis

## 2. Proses Seleksi Studi (*Study Selection*)

Artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran kemudian diseleksi melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi awal, penyaringan judul dan abstrak, serta penelaahan teks lengkap (*full text review*). Proses seleksi ini mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan alur PRISMA, dari 200 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 150 artikel lolos tahap penyaringan judul dan abstrak, 50 artikel memenuhi kriteria kelayakan teks penuh, dan akhirnya diperoleh 30 artikel yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut gambaran dari Prisma Flow Diagram dari penelitian ini:

Gambar 2 Prisma Flow Diagram



Sumber : Dokumen Penulis

## 3. Penilaian Kualitas Studi (*Quality Assessment*)

Penilaian kualitas dilakukan terhadap artikel yang lolos tahap *full text review* dengan menggunakan instrumen *Quality Assessment* (QA). Penilaian mencakup kejelasan tujuan

penelitian, relevansi dengan fokus integrasi keilmuan transdisipliner, serta kontribusi teoretis dan praktis terhadap pendidikan Islam. Artikel yang memenuhi kategori layak dan sangat layak dipertahankan sebagai sumber utama dalam sintesis hasil kajian. Berikut penilaian kualitas literatur yang telah disusun oleh peneliti, dengan ketentuan yaitu :

#### QA1 (Relevansi Kajian)

Menilai sejauh mana artikel secara langsung membahas integrasi keilmuan dalam konteks pendidikan Islam dengan penekanan pada pendekatan interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner. Artikel dinilai memenuhi kriteria apabila fokus kajian, tujuan penelitian, dan konteks pembahasannya selaras dengan topik penelitian ini.

#### QA2 (Kontribusi Konseptual/Teoretis)

Menilai kemampuan artikel dalam memberikan kontribusi konseptual atau teoretis terhadap pengembangan paradigma integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam, baik melalui penguatan kerangka epistemologis, model konseptual, maupun sintesis pemikiran tokoh atau paradigma keilmuan Islam kontemporer.

#### QA3 (Kejelasan Pendekatan Transdisipliner)

Menilai sejauh mana artikel menjelaskan secara eksplisit pendekatan transdisipliner (atau relasinya dengan pendekatan inter dan multidisipliner), baik dari aspek definisi, kerangka analisis, maupun implementasinya dalam konteks pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan rujukan yang valid dalam sintesis kualitatif dengan skema penilaian : Skor 1 (memenuhi kriteria), dan Skor 0 (tidak memenuhi kriteria). Penilaian kualitas literatur akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Penilaian Kualitas Literatur

No	Identitas Literatur	QA1	QA2	QA3	Skor	Kategori
1	Irawan & Putra (2022) - Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam	1	1	1	3	Sangat Layak
2	Turmudi et al. (2021) - Kajian Multi-, Inter-, dan Transdisipliner di Perguruan Tinggi Islam	1	1	1	3	Sangat Layak
3	Jatmiko & Wahyuni (2025) - Konsep Pendidikan Islam Transdisipliner: Integrasi Ilmu, Nilai, dan Teknologi	1	1	1	3	Sangat Layak
4	Rahman & Ma'ruf (2022) - Penguatan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak
5	Sirait et al. (2023) - Integrasi Wahdatul 'Ulum dengan Pendekatan Transdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak

dalam Filsafat Islam						
6	Ritonga (2022) - Paradigma Wahdatul 'Ulum Berbasis Transdisipliner untuk Pembentukan Karakter Ulul Albab	1	1	1	3	Sangat Layak
7	Karimullah (2022) - Transformasi Keilmuan Berbasis Integrasi-Interkoneksi dalam Perspektif Multidisipliner	1	1	0	2	Layak
8	Wijaya & Sabda (2023) - Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Inter-, Multi-, dan Transdisipliner	1	1	0	2	Layak
9	Marzuki et al. (2023) - Relasi Antar Disiplin Ilmu dan Pendidikan Islam Transdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak
10	Nazifa et al. (2024) - Pendekatan Multi-, Inter-, dan Transdisiplin dalam Integrasi Agama dan Sains	1	1	1	3	Sangat Layak
11	Halimah (2022) - Model Integrasi Keilmuan Berbasis Transdisipliner dalam Kurikulum PTKI	1	1	1	3	Sangat Layak
12	Agustina & Shalihin (2022) - Kerangka Teoretis Pendidikan Islam Multi-Inter-Transdisipliner	1	0	0	1	Pendukung
13	Haq (2023) - Konsep Transdisipliner Amin Abdullah dalam Studi Islam Kontemporer	1	1	1	3	Sangat Layak
14	Azmi (2025) - Transdisiplinaritas dalam Praktik Wahdatul 'Ulum di UIN	1	1	1	3	Sangat Layak
15	Afriandi et al. (2024) - Integrasi Ilmu dan Tantangan Kompleksitas Masyarakat Modern	1	1	1	3	Sangat Layak
16	Akib & Obaid (2024) - Analisis Kebijakan Pendekatan Transdisipliner	1	1	0	2	Layak

dalam Tridharma Perguruan Tinggi						
17	Assya'bani & Sabda (2024) - Tantangan Implementasi Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pendidikan Islam	1	1	0	2	Layak
18	Hamdan et al. (2024) - Islamisasi Sains dalam Paradigma Transdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak
19	Sofia & Dinata (2025) - Integrasi Agama dan Sains dalam Pemikiran Amin Abdullah	1	1	1	3	Sangat Layak
20	Utami et al. (2025) - Integrasi-Interkoneksi dalam Rekonsiliasi Sains dan Islam	1	1	1	3	Sangat Layak
21	Siswahyuningsih & Adzhar (2025) - Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Interdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak
22	Mushofa et al. (2024) - Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Multi-Inter-Transdisipliner	1	1	0	2	Layak
23	Mardiah & Sabda (2022) - Pendidikan Islam Multi, Inter, dan Transdisipliner	1	0	0	1	Pendukung
24	Syarnubi (2022) - Integrasi-Interkoneksi Keilmuan dalam Peningkatan Mutu Lulusan	1	0	0	1	Pendukung
25	Akmal (2024) - Pemikiran Amin Abdullah tentang Integrasi Keilmuan	1	1	1	3	Sangat Layak
26	Karim (2025) - Kerangka Multidisiplin hingga Transdisiplin dalam Studi Islam Kontemporer	1	1	1	3	Sangat Layak
27	Halimatussa'diyah (2023) - Model Integrasi Ilmu dalam Konteks Pendidikan Islam Indonesia	1	0	0	1	Pendukung
28	Akbar & Barni (2022) - Sejarah Pendidikan Islam	1	0	0	1	Pendukung

dalam Perspektif Multi-Inter-Transdisipliner						
29	Nubari et al. (2025) - Implementasi Harmonisasi Ilmu Berbasis Transdisipliner	1	1	1	3	Sangat Layak
30	Khairani & Salminawati (2025) - Paradigma Wahdatul 'Ulum dalam Filsafat dan Sains Islam	1	1	1	3	Sangat Layak

Sumber: Dokumen Penulis

#### 4. Ekstraksi dan Sintesis Data

Data dari artikel terpilih kemudian diekstraksi dan dianalisis secara kualitatif untuk menjawab RQ1, RQ2, dan RQ3. Proses sintesis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan karakteristik kajian, kontribusi pendekatan transdisipliner, serta tantangan implementasinya dalam pendidikan Islam. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk narasi analitis dan tabel tematik.

Tahap *reporting* merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan model Kitchenham, yang bertujuan untuk menyajikan, menginterpretasikan, dan mensintesis hasil kajian secara sistematis dan transparan. Pada tahap ini, hasil seleksi dan analisis literatur disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang mencakup temuan utama, pembahasan, serta implikasi penelitian.

Pelaporan hasil SLR dalam penelitian ini diawali dengan penyajian karakteristik studi terpilih, yang meliputi fokus kajian, pendekatan integrasi keilmuan, serta konteks pendidikan Islam yang diteliti. Selanjutnya, hasil sintesis disajikan secara tematik untuk menjawab RQ1, RQ2, dan RQ3, yaitu karakteristik kajian integrasi keilmuan transdisipliner, kontribusi teoretis dan praktis pendekatan transdisipliner, serta tantangan implementasinya dalam pendidikan Islam. Penyajian hasil dilakukan melalui narasi analitis dan tabel pendukung untuk memperkuat kejelasan temuan.

Tahap *reporting* juga mencakup interpretasi temuan secara kritis dengan mengaitkan hasil sintesis terhadap kerangka teoretis integrasi keilmuan dan perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian lanjutan, sehingga hasil SLR tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis transdisipliner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### RQ1 : Bagaimana karakteristik kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam?

Berdasarkan sintesis terhadap 30 artikel terpilih hasil *Systematic Literature Review* yang memenuhi kriteria *Quality Assessment*, kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam memiliki karakter epistemologis, konseptual, dan metodologis yang relatif konsisten.

Tabel 3 Klasifikasi Pendekatan Integrasi Keilmuan dalam Konteks Transdisipliner

pada Pendidikan Islam			
No	Jenis Pendekatan Integrasi Keilmuan	Karakter Utama	Jumlah Artikel
1	Pendekatan Epistemologis	Integrasi sumber pengetahuan wahyu, akal, dan empiris; kritik dikotomi ilmu	12
2	Pendekatan Konseptual	Kerangka teoretis dan paradigma integratif lintas disiplin	10
3	Pendekatan Metodologis	Implementasi integrasi dalam kurikulum, pembelajaran, dan kelembagaan	8
Total Artikel			30

Sumber: Dokumen Penulis

Secara epistemologis, mayoritas penelitian menempatkan pendekatan transdisipliner sebagai paradigma keilmuan yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan menegaskan kesatuan antara wahyu, akal, dan realitas empiris dalam konstruksi pengetahuan pendidikan Islam (Irawan & Putra, 2022; Ritonga, 2022; Sirait et al., 2023; Khairani & Salminawati, 2025). Secara konseptual, literatur QA layak secara tegas membedakan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner, serta memosisikan transdisipliner sebagai pendekatan paling komprehensif karena melibatkan dimensi etik, sosial, dan kontekstual dalam merespons persoalan kompleks masyarakat modern (Turmudi et al., 2021; Tobroni, 2023; Wijaya & Sabda, 2023; Karim, 2025). Secara epistemologis, kajian integrasi keilmuan transdisipliner ditandai oleh upaya rekonstruksi cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan Islam. Artikel-artikel yang memenuhi QA layak menegaskan bahwa pendekatan transdisipliner tidak cukup dimaknai sebagai kolaborasi antar disiplin, melainkan sebagai dialog epistemik antara wahyu, rasionalitas ilmiah, dan pengalaman empiris. Paradigma integrasi interkoneksi dan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam kontemporer banyak digunakan untuk menjelaskan mekanisme epistemologis tersebut (Irawan & Putra, 2022; Haq, 2023; Akmal, 2024). Literatur juga menunjukkan adanya distingsi tegas antara pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner, di mana transdisipliner diposisikan sebagai pendekatan paling komprehensif karena melampaui batas metodologis disiplin ilmu dan berorientasi pada pemecahan persoalan nyata (*real world problems*) dalam pendidikan Islam (Wijaya & Sabda, 2023; Karim, 2025; Nazifa et al., 2024). Namun demikian, hasil SLR juga mengungkap bahwa secara metodologis, sebagian besar kajian masih bersifat konseptual dan reflektif, dengan keterbatasan penelitian empiris yang menguji efektivitas epistemologi transdisipliner dalam praktik pendidikan.

Dari sisi metodologi, kajian integrasi keilmuan transdisipliner masih didominasi oleh penelitian konseptual filosofis dan normatif, sementara studi empiris implementatif dalam kurikulum, pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam masih relatif terbatas (Halimah, 2022; Marzuki et al., 2023; Assya'bani & Sabda, 2024; Mushofa et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada konteks perguruan tinggi Islam, khususnya pengembangan paradigma keilmuan dan kebijakan institusional, dengan keterbatasan kajian pada level pendidikan dasar dan menengah (Hanun, 2023; Akib & Obaid, 2024; Nubari et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kajian integrasi keilmuan transdisipliner dalam pendidikan Islam telah memiliki landasan epistemologis yang kuat, namun masih memerlukan pengembangan model implementatif berbasis penelitian empiris.

Pada tataran epistemologis, kajian integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam kontemporer berangkat dari kritik terhadap dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang dinilai tidak lagi relevan dalam menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Sebagian besar artikel menegaskan bahwa pendekatan transdisipliner meniscayakan penyatuan sumber pengetahuan wahyu, akal, dan empiris dalam satu kerangka epistemik yang saling melengkapi. Konsep seperti Islamisasi ilmu, *Wahdatul 'Ulum*, serta epistemologi *Bayani Burhani Irfani* diposisikan sebagai landasan filosofis integrasi yang menolak hierarki ilmu dan menekankan kesatuan kebenaran (Irawan & Putra, 2022; Ritonga, 2022; Sirait et al., 2023; Hamdan et al., 2024).

Lebih lanjut, pendekatan transdisipliner dipahami sebagai bentuk pergeseran epistemologis dari model monodisipliner menuju paradigma dialogis dan reflektif. Ilmu tidak lagi dipahami sebagai entitas otonom, melainkan sebagai konstruksi sosial spiritual yang harus berdialog dengan nilai etik dan tujuan kemanusiaan. Sejumlah studi menegaskan bahwa integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam bertujuan membentuk insan ulul albab yang tidak hanya rasional dan empiris, tetapi juga transenden dan berorientasi aksiologis (Haq, 2023; Akmal, 2024; Sofia & Dinata, 2025; Utami et al., 2025).

Pada level konseptual, karakteristik kajian integrasi keilmuan ditunjukkan melalui pengembangan paradigma integrasi interkoneksi dan pendekatan multi-inter-transdisipliner sebagai kerangka teoretis utama. Artikel-artikel yang dikaji menempatkan transdisipliner sebagai tahap lanjut dari interdisipliner, yang tidak hanya menghubungkan disiplin ilmu, tetapi juga melampaui batas akademik dengan melibatkan nilai, konteks sosial, dan realitas praksis. Paradigma ini banyak dikembangkan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai respons atas tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral (Turmudi et al., 2021; Wijaya & Sabda, 2023; Karim, 2025).

Secara konseptual, integrasi keilmuan transdisipliner dipahami sebagai upaya membangun kerangka holistik pendidikan Islam yang menyatukan dimensi keilmuan, nilai, dan tujuan. Beberapa artikel menekankan bahwa integrasi bukan sekadar peleburan mata kuliah atau wacana normatif, melainkan sebuah paradigma berpikir yang memengaruhi desain kurikulum, riset, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, transdisipliner berfungsi sebagai kerangka konseptual strategis untuk menghubungkan agama, sains, teknologi, dan kemanusiaan secara simultan (Halimah, 2022; Marzuki et al., 2023; Mushofa et al., 2024).

Pada tataran metodologis, kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner tercermin dalam praktik implementasi di level kelembagaan, kurikulum, dan pembelajaran. Artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan transdisipliner diimplementasikan melalui kurikulum integratif, pembelajaran berbasis masalah kompleks (*complex problem based learning*), serta kolaborasi lintas disiplin dalam riset dan pengabdian masyarakat. Implementasi ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara teori dan praksis serta antara nilai normatif dan realitas sosial (Hanun, 2023; Akib & Obaid, 2024; Nubari et al., 2025).

Namun demikian, kajian metodologis juga mengungkap bahwa implementasi transdisipliner masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, seperti keterbatasan kompetensi dosen lintas disiplin, resistensi institusional, serta belum adanya panduan operasional yang baku. Meskipun demikian, pola praktik yang muncul menunjukkan kecenderungan menuju integrasi berbasis kolaborasi, refleksi etik, dan kontekstualisasi ilmu dengan problem riil umat. Hal ini menandai bahwa pendekatan transdisipliner dalam

pendidikan Islam tidak hanya bersifat ideal konseptual, tetapi mulai bergerak ke arah praksis transformasional (Assya'bani & Sabda, 2024; Afriandi et al., 2024; Subiyakto, 2024).

## RQ2 : Apa kontribusi teoretis dan praktis pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam?

Berdasarkan sintesis terhadap 30 artikel terpilih hasil *Systematic Literature Review*, pendekatan transdisipliner memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam kontemporer. Literatur QA layak menunjukkan bahwa pendekatan ini berperan dalam rekonstruksi epistemologi pendidikan Islam, yakni pergeseran dari paradigma dikotomis menuju paradigma keilmuan yang holistik, integratif, dan kontekstual. Pendekatan transdisipliner dipahami sebagai kerangka teoritis yang mampu menyatukan wahyu, rasionalitas ilmiah, dan realitas empiris dalam satu sistem pengetahuan yang koheren, sehingga memperkuat landasan filosofis pendidikan Islam dalam merespons kompleksitas masyarakat modern (Irawan & Putra, 2022; Ritonga, 2022; Haq, 2023; Akmal, 2024).

Tabel 4 Kontribusi Teoretis dan Praktis Pendekatan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam

No	Jenis Kontribusi	Fokus Kontribusi	Jumlah Artikel (n = 30)
1	Kontribusi Teoretis	Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam	9
2	Kontribusi Teoretis	Penguatan Kerangka Konseptual Transdisipliner	7
3	Kontribusi Teoretis	Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer	4
4	Kontribusi Praktis	Pengembangan Kurikulum Integratif	5
5	Kontribusi Praktis	Desain Pembelajaran Transdisipliner	3
6	Kontribusi Praktis	Kebijakan dan Budaya Kelembagaan	2
Total Artikel			30

Sumber: Dokumen Penulis

Selain itu, literatur QA layak menegaskan bahwa pendekatan transdisipliner berkontribusi dalam memperjelas distingsi konseptual antara pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. Pendekatan transdisipliner diposisikan sebagai tahap paling komprehensif karena tidak hanya mengintegrasikan disiplin ilmu, tetapi juga melibatkan dimensi nilai, etika, dan tujuan pendidikan Islam secara utuh. Kontribusi teoretis ini memperkaya khazanah studi pendidikan Islam dengan menghadirkan kerangka analisis yang lebih adaptif terhadap persoalan lintas bidang, seperti integrasi agama dan sains, tantangan teknologi, dan problem sosial-keagamaan kontemporer (Turmudi et al., 2021; Tobroni, 2023; Wijaya & Sabda, 2023; Karim, 2025).

Dari sisi praktis, pendekatan transdisipliner memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang integratif dan kontekstual. Artikel-artikel QA layak menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong perancangan kurikulum yang tidak lagi berbasis pemisahan disiplin, tetapi berorientasi pada tema, isu, dan persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kurikulum berbasis transdisipliner

dipandang mampu mengembangkan cara berpikir holistik, kritis, dan reflektif, serta mengaitkan nilai-nilai Islam dengan sains, teknologi, dan realitas sosial (Halimah, 2022; Nazifa et al., 2024; Jatmiko & Wahyuni, 2025).

Selain pada aspek kurikulum, kontribusi praktis pendekatan transdisipliner juga terlihat dalam desain pembelajaran dan pengembangan kebijakan kelembagaan pendidikan Islam. Literatur QA layak menekankan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), proyek kolaboratif lintas disiplin, serta penguatan riset dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi transdisipliner yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Pada tingkat kelembagaan, pendekatan ini mendorong penguatan budaya akademik kolaboratif dan integratif, khususnya di perguruan tinggi Islam. Namun demikian, hasil SLR juga menunjukkan bahwa kontribusi praktis ini masih dominan pada tataran rekomendatif dan konseptual, dengan keterbatasan model implementasi empiris yang teruji secara sistematis (Hanun, 2023; Akib & Obaid, 2024; Assya'bani & Sabda, 2024; Nubari et al., 2025).

**RQ3 : Apa saja tantangan dalam penerapan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam?**

Hasil sintesis dari 30 artikel terpilih menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam terletak pada aspek paradigmatis dan epistemologis. Banyak literatur QA layak menegaskan bahwa pendidikan Islam masih kuat dipengaruhi oleh paradigma keilmuan dikotomis yang memisahkan ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi ini menyebabkan pendekatan transdisipliner kerap dipahami secara normative konseptual tanpa pemaknaan epistemologis yang utuh. Ketidakjelasan posisi wahyu, akal, dan realitas empiris dalam kerangka transdisipliner sering kali menimbulkan ambiguitas konseptual dalam implementasinya (Irawan & Putra, 2022; Karimullah, 2022; Haq, 2023; Akmal, 2024).

Tabel 5 Kluster Tantangan Utama Penerapan Pendekatan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam

No	Kluster Tantangan Utama	Cakupan Aspek	Jumlah Artikel (n = 30)
1.	Paradigmatik Epistemologis	Dikotomi ilmu agama dan umum, ketidakjelasan integrasi wahyu, akal, empiris, ambiguitas konseptual	8
2.	Pedagogis Metodologis	Kompetensi pendidik, desain kurikulum, pembelajaran, riset, dan evaluasi transdisipliner	15
3.	Kelembagaan Kultural	Kebijakan institusi, tata kelola, kolaborasi lintas unit, resistensi budaya akademik	7
Total			30

Sumber: Dokumen Penulis

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pendidik dan dosen, dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan transdisipliner secara konsisten. Artikel-artikel QA layak menunjukkan bahwa sebagian

besar pendidik masih memiliki latar belakang keilmuan monodisipliner, sehingga mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran lintas disiplin yang terintegrasi secara filosofis dan metodologis. Akibatnya, praktik transdisipliner sering direduksi menjadi kolaborasi administratif antar mata pelajaran tanpa integrasi epistemik yang mendalam (Turmudi et al., 2021; Tobroni, 2023; Wijaya & Sabda, 2023; Mushofa et al., 2024).

Pada tataran kurikulum dan pembelajaran, hasil SLR menunjukkan bahwa pendekatan transdisipliner menghadapi tantangan struktural berupa kurikulum yang masih berbasis mata pelajaran terpisah dan capaian pembelajaran yang bersifat sektoral. Literatur QA layak mengungkapkan bahwa keterbatasan panduan operasional, model pembelajaran, dan perangkat evaluasi berbasis transdisipliner menjadi kendala utama dalam implementasi di satuan pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan pendekatan transdisipliner lebih sering hadir sebagai wacana kebijakan daripada praktik pedagogis yang sistematis dan terukur (Halimah, 2022; Nazifa et al., 2024; Ananda & Rafida, 2023).

Selain aspek pedagogis, tantangan penerapan pendekatan transdisipliner juga muncul pada level kelembagaan dan kebijakan pendidikan Islam. Artikel QA layak menegaskan bahwa belum semua lembaga pendidikan Islam memiliki visi institusional, kebijakan akademik, dan sistem tata kelola yang mendukung integrasi keilmuan secara transdisipliner. Fragmentasi struktur organisasi, minimnya kolaborasi lintas fakultas atau program studi, serta keterbatasan dukungan regulatif menjadi faktor penghambat utama dalam penguatan pendekatan ini secara berkelanjutan (Hanun, 2023; Akib & Obaid, 2024; Nubari et al., 2025).

Dari sisi metodologis, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan transdisipliner masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan metode penelitian dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter integratifnya. Banyak artikel QA layak mencatat bahwa penelitian pendidikan Islam berbasis transdisipliner masih didominasi oleh kajian konseptual dan filosofis, sementara studi empiris dengan desain metodologis yang kuat masih relatif terbatas. Kondisi ini berdampak pada minimnya bukti praktis mengenai efektivitas pendekatan transdisipliner dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan pendidikan Islam (Ritonga, 2022; Suftratman, 2022; Karim, 2025).

Akhirnya, tantangan kultural dan resistensi praktik juga menjadi temuan penting dalam SLR ini. Beberapa artikel QA layak mengungkapkan adanya resistensi dari aktor pendidikan, baik pendidik maupun pengelola lembaga terhadap perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan transdisipliner. Resistensi ini dipengaruhi oleh budaya akademik yang mapan, kekhawatiran terhadap hilangnya identitas keilmuan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk berinovasi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan transdisipliner memerlukan strategi perubahan budaya akademik yang bertahap, kolaboratif, dan berkelanjutan (Marzuki et al., 2023; Assya'bani & Sabda, 2024; Rahman & Ma'ruf, 2022).

Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa tantangan penerapan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam bersifat multidimensional, mencakup aspek epistemologis, pedagogis, kelembagaan, metodologis, dan kultural. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan transdisipliner tidak hanya bergantung pada inovasi kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan paradigma, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan budaya akademik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 30 artikel terpilih, kajian integrasi keilmuan dalam konteks transdisipliner pada pendidikan Islam menunjukkan karakteristik

utama pada tiga dimensi, yaitu epistemologis, konseptual, dan metodologis. Secara epistemologis, pendekatan transdisipliner berupaya merekonstruksi paradigma pendidikan Islam dengan mengintegrasikan wahyu, akal, dan realitas empiris secara holistik, sekaligus menolak dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Secara konseptual, pendekatan ini dipahami sebagai kerangka integrasi paling komprehensif karena melibatkan dimensi nilai, etika, dan konteks sosial. Secara metodologis, integrasi keilmuan transdisipliner diarahkan pada pembelajaran dan penelitian berbasis persoalan nyata yang bersifat kompleks dan lintas disiplin.

Terkait kontribusi pendekatan transdisipliner, hasil kajian menunjukkan kontribusi teoretis yang dominan dalam penguatan epistemologi dan paradigma pendidikan Islam kontemporer, serta kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum integratif, desain pembelajaran kontekstual, dan penguatan budaya akademik kolaboratif di lembaga pendidikan Islam. Namun, kontribusi praktis tersebut masih lebih banyak bersifat konseptual dan rekomendatif dibandingkan implementasi empiris yang teruji.

Adapun tantangan penerapan pendekatan transdisipliner sebagai temuan di masa depan bersifat multidimensional, mencakup aspek paradigmatik epistemologis, pedagogis metodologis, dan kelembagaan kultural. Tantangan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada inovasi kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan paradigma, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan budaya akademik yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Afriandi, A., SURIANTI, L., Haris, C. D. U., Dewi, D. A., Lestari, S., Irda, & Hasbi. (2024). Integrasi Ilmu: Tantangan Kompleks dalam Masyarakat Modern. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i2.280>
- Agustina, L., & Shalihin, R. R. (2022). Theoretical framework pendidikan Islam multi-inter-transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Akib, A., & Obaid, M. Y. (2024). Analisis kebijakan pendekatan transdisipliner dalam tridharma perguruan tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33–48.
- Akib, H., & Obaid, A. (2024). Analisis kebijakan pendekatan transdisipliner dalam tridharma perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 45–60.
- Akmal, M. (2024). Pemikiran Amin Abdullah tentang integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 120–135.
- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah tentang integrasi keilmuan dalam studi Islam kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18.
- Assya'bani, M., & Sabda, S. (2024). Tantangan implementasi pendekatan multi-inter-transdisipliner dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 78–92.
- Assya'bani, R., & Sabda, S. (2024). Tantangan implementasi pendekatan multi-inter-transdisipliner dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 201–216.
- Halimah, S. (2022). Model integrasi keilmuan berbasis transdisipliner dalam kurikulum PTKI. *Jurnal Kurikulum Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Halimah, S. (2022). Model integrasi keilmuan berbasis transdisipliner dalam kurikulum PTKI. *Jurnal Kurikulum Pendidikan Islam*, 7(2), 98–112.
- Halimatussa'diyah, H. (2023). Model integrasi ilmu dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 123–138.

- Hamdan, M., et al. (2024). Islamisasi sains dalam paradigma transdisipliner. *Jurnal Filsafat Islam*, 6(1), 89–104.
- Hanun, F. (2023). Implementasi integrasi keilmuan di Universitas Islam Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 77–92.
- Haq, A. (2023). Konsep transdisipliner Amin Abdullah dalam studi Islam kontemporer. *Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 33–48.
- Haq, M. M. A. (2023). Transdisipliner menurut Amin Abdullah dalam studi Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 165–181.
- Irawan, D., & Putra, A. (2022). Integrasi ilmu pengetahuan: Kajian interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Irawan, D., & Putra, R. S. (2022). Integrasi ilmu pengetahuan: Kajian interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner ilmu pendidikan Islam kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 1–15.
- Jatmiko, T. B., & Wahyuni, S. (2025). Konsep pendidikan Islam transdisipliner: Integrasi ilmu, nilai, dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 25–41.
- Karim, A. (2025). Kerangka multidisiplin hingga transdisiplin dalam studi Islam kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 16(1), 1–15.
- Karim, A. F. (2025). Kerangka multidisiplin hingga transdisiplin dalam studi Islam kontemporer. *Jurnal Studi Islam Modern*, 4(1), 50–66.
- Karimullah, S. S. (2022). Transformasi keilmuan berbasis integrasi–interkoneksi dalam perspektif multidisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–108.
- Khairani, D., & Salminawati, S. (2025). Paradigma wahdatul ‘ulum dalam filsafat dan sains Islam. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 5(1), 1–16.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering (Issue EBSE-2007-01).
- Mardiah, M., & Sabda, S. (2022). Multi, inter, and transdisciplinary Islamic education. *International Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 101–115.
- Marjuki, M., & Tantowi, A. (2023). Pengembangan keilmuan pendidikan Islam berbasis transdisipliner. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(2), 134–149.
- Marzuki, M., Ghifari, A., & Dirman, D. (2023). Relasi antar disiplin ilmu dan pendidikan Islam transdisipliner. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 187–202.
- Mushofa, A., Rahman, M., & Sari, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif multi–inter–transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70.
- Mushofa, M., et al. (2024). Tujuan pendidikan Islam multi–inter–transdisipliner. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 6(2), 145–160.
- Nazifa, M. N., et al. (2024). Pendekatan multi, inter, dan transdisiplin dalam integrasi agama dan sains. *Jurnal Integrasi Ilmu*, 4marjuk(1), 33–49.
- Nazifa, N., Rahmawati, D., & Putri, S. (2024). Pendekatan multi-, inter-, dan transdisiplin dalam integrasi agama dan sains. *Jurnal Integrasi Ilmu*, 6(2), 88–102.
- Nubari, F. M. N., et al. (2025). Implementasi harmonisasi ilmu berbasis transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 2(1), 77–93.
- Nubari, R., Fadhil, M., & Hasanah, U. (2025). Implementasi harmonisasi ilmu berbasis transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 23–38.
- Rahman, F., & Ma’ruf, A. (2022). Penguatan pendidikan Islam melalui pendekatan multi–inter–transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101–115.

- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan pendidikan Islam melalui pendekatan multi-inter-transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 211-226.
- Ritonga, M. S. (2022). Paradigma wahdatul 'ulum berbasis transdisipliner untuk karakter ulul albab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 159-174.
- Rohman, N., & Ma'rufah, T. (2024). Mainstreaming multi-inter-transdisiplin dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Hadis*, 5(1), 55-71.
- Sirait, A. A., et al. (2023). Integrasi wahdatul ulum dengan pendekatan transdisipliner dalam filsafat Islam. *Jurnal Filsafat Islam*, 5(2), 101-117.
- Sofia, R., & Dinata, M. (2025). Integrasi agama dan sains dalam pemikiran Amin Abdullah. *Jurnal Filsafat Islam*, 13(1), 50-65.
- Sofia, V., & Dinata, S. (2025). Integrasi agama dan sains dalam pemikiran Amin Abdullah. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 6(1), 1-17.
- Subiyakto, S. H. (2024). Paradigma baru studi Islam berbasis transdisipliner. *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 3(2), 89-105.
- Syarnubi, S. (2022). Integrasi-interkoneksi dalam peningkatan mutu lulusan pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 121-136.
- Tobroni, T. (2023). Mono, inter, multi, dan transdisipliner dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1-17.
- Tobroni. (2023). Paradigma integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 75-90.
- Turmudi, M., Arifin, Z., & Qomar, M. (2021). Kajian multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145-160.
- Turmudi, M., Hasan, S., & Zaini, A. (2021). Kajian multi-, inter-, dan transdisipliner di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Tinggi Islam*, 5(1), 1-15.
- Utami, N. A., Prayogi, A., Abdillah, M., & Khamdani, A. (2025). Konsep, prinsip, dan implementasi integrasi-interkoneksi dalam rekonsiliasi sains dan Islam. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/687>
- Wijaya, A., & Sabda, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam berbasis inter-, multi-, dan transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 130-145.
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam inter-multi-transdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201-216.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**